

Perbedaan Cara Menjawab Pertanyaan Antara Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan Dengan Menggunakan Konsep R3Mr

Suryawahyuni Latief
Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Ilmu Politik Nurdin Hamzah, Jambi,
Indonesia

Abstract: The main purpose of this study is to know about the differences between gender and style of answer the question of undergraduate students in V semester of Government Science field, Syariah Faculty, UIN Sulthan Thaha Syaifuddin, Jambi, 2018/2019 academic year. This study employed statistic descriptive analyze by chi-square and determined four variable, named R3Mr. The study found that there is a difference between gender and style of answer question, which is male students dominated in R1 and Mr variable, the percentage of R1 and Mr variable are 70.7% and 62.5%, while the female students are in R2 and R3 variable, that is 62.5% and 53.3%

Keywords: Gender and communication, R3Mr

Pendahuluan

Penelitian terkait laki-laki dan wanita, yang diistilahkan dengan *gender* telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu, seperti penelitian terkait respon atas pujian (Mustofa, 2015, p.56), komunikasi (Nevala, 2015, p.24), persepsi terhadap mentoring (2018) dan gaya belajar (Shuib & Norbaya, 2015, p.76). Sedangkan menurut Roman dan Gioricelaya (2012) melakukan penelitian mengenai perbedaan nilai tes antara pelajar laki-laki dan perempuan, dan Lawton dan Hatcher (2005) tentang perbedaan kemampuan spasial. Perbedaan tersebut tidak mempengaruhi hak dan kedudukan perempuan dalam beberapa bidang kehidupan, seperti pendidikan. Perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan mulai dari

pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi sesuai dengan tujuan masa depan individu tersebut.

Perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan baik secara biologis, penampilan, dan emosional, maupun perannya. Menurut Helgeson (2012) laki-laki memiliki karakter maskulin yaitu sangat agresif, mandiri tidak emosional, dominasi, sangat percaya diri, menyukai segala sesuatu yang bersifat sains, sangat mudah membuat keputusan dan lain sebagainya, sementara perempuan berkarakter feminim, yaitu kebalikan dari karakter maskulin.

Mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam proses pembelajaran seperti sikap duduk, bertanya, maupun berinteraksi. Perbedaan tersebut sangat menarik untuk dilakukan kajian dalam upaya memahami perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dan menemukan pola yang tepat bagi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian terkait gender memiliki tiga alasan menurut *Programme for International student assessment* dalam Halpam (2012) adalah untuk memahami sumber dari perbedaan atau ketidaksamaan tersebut, untuk meningkatkan kinerja rata-rata dan untuk meningkatkan pemahaman bagaimana cara belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian terkait gender merupakan hal yang layak untuk dikaji.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin dan gaya menjawab pertanyaan.

Landasan Teori

Pandangan Sikap terhadap laki-laki dan Perempuan

Menurut Helgeson (2012, p.68), ada tiga komponen sikap yang berkaitan dengan permasalahan *gender* yaitu *affect (feelings)*, *cognition (beliefs)*, dan *behavior*. *Affect (feelings)* adalah komponen yang menunjukkan pada suatu keinginan yang mempengaruhi sebuah perilaku. Perasaan masyarakat terhadap gender digambarkan dengan istilah *sexism* atau jenis kelamin, peran atau stereotype dan perilaku yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Kategori komponen sikap yang kedua adalah *cognition (beliefs)* adalah adanya perbedaan pandangan terhadap pemikiran atau pengetahuan antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan komponen sikap yang ketiga adalah *behavior* (perilaku).

Pandangan tentang gender berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, terdapat tiga ideologi gender yaitu tradisional, egalitarian, dan transisional (Helgeson, 2012, p.68). Ideologi tradisional menyatakan bahwa laki-laki tempatnya bekerja, dan perempuan di rumah, sedangkan dalam paham egalitarian, antara laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan baik di rumah, di tempat kerja, maupun di tempat lainnya. Paham gender lainnya yang disebut transisional adalah beranggapan bahwa perempuan yang bekerja tetap saja harus mengutamakan keluarganya atau bertanggungjawab terhadap pekerjaan di rumah sebagai seorang ibu ataupun istri, sementara laki-laki harus totalitas dalam bekerja.

Gender dan Perbedaannya

Halpurn (2012) mengemukakan bahwa perempuan belajar membaca pada usia yang sangat muda daripada laki-laki, atau laki-laki

sangat cepat dalam melaksanakan tugas yang diminta. Brovermen dalam Helgeson (2012, p.81), menyatakan bahwa perbedaan antara laki-laki dan mahasiswa terletak pada beberapa fitur yaitu laki-laki lebih fokus pada kompetensi, rasional, dan tegas; sedangkan perempuan ramah dan ekspresif. Duff dan Hampson dalam Lewin (2003) menyatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yaitu dalam *spatial abilities* yaitu dalam kegiatan menyampaikan informasi, transformasi informasi, mengulang informasi dan informasi yang bersifat linguistik; keterampilan motorik (*motoric skills*) yaitu laki-laki lebih memiliki keterampilan motorik dibanding perempuan; dan *attention* yaitu sebuah kemampuan memilih stimulus untuk proses berikutnya melalui informasi yang tersedia.

Komunikasi dan Bahasa

Individu dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan bahasa untuk saling berbagi informasi yang dilakukan melalui komunikasi, baik berupa kata, simbol maupun gesture, karena komunikasi dan bahasa merupakan kegiatan penting dalam setiap bentuk dan tingkatan pendidikan serta syarat utama dalam kegiatan pendidikan (Jordan, Carlile, & Stack, 2008, p.184). Menurut Helgeson (2012, p.231) perbedaan bahasa antara laki-laki dan perempuan terlihat dari beberapa fitur, seperti pada tabel. 1.

Tabel 1
Perbedaan Bahasa Laki-Laki Dan Perempuan

Fitur	Contoh Kata	Gender
<i>Self-references</i> (penunjukkan diri)	Aku	Laki- laki
<i>Directive/Imperative</i> (mengarahkan/ memerintah)	Tutup pintu!	Laki-laki

Perbedaan Cara Menjawab Pertanyaan Antara Mahasiswa Laki-Laki

<i>Quantity term</i> (term jumlah)	Lima mil	Laki-laki
<i>Intensive adverb</i> (kata keterangan intensif)	“Jadi”; “yang benar”	Perempuan Perempuan
<i>Hedges</i> (penyangkalan kata)	“mungkin”, “dapat”	
<i>Use emotion</i> (menggunakan emosi)	“takut”; “cinta”	Perempuan
<i>Ask question</i> (bertanya)	“ mengapa”	Perempuan
<i>Exclamation</i> (eklamasi)	“Wow”	Perempuan
<i>Sentence length</i> (panjang kalimat)	“Kalimat panjang”	Perempuan
<i>Minimal response</i> (respon minimal)	“oke”. “Hmmm”	Perempuan

Sumber: Helgeson (2012, p.231)

Selanjutnya Mulac, Bradac, & Gibson (2001) membagi tiga dimensi bahasa antara laki-laki dan perempuan, yaitu: 1) laki-laki dalam berkomunikasi lebih spontan dan langsung, sedangkan perempuan dalam berkomunikasi perempuan mengulangi pertanyaan dan menggunakan kata yang bersifat kualifikasi seperti andaikan, kecuali dan lain sebagainya, serta menggunakan kata pengelakkan (*hedges*) yaitu kata-kata yang menyembunyikan komitmen seperti “mungkin”, “dapat”, dan “sekitar”; 2) perempuan dalam berkomunikasi menggunakan kalimat atau bahasa yang panjang dan lebih elaborasi dibanding laki-laki; dan 3) laki-laki dalam komunikasi lebih tegas, terarah, dan ringkas dibandingkan perempuan.

Berdasarkan uraian tentang gender di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan baik dari segi biologis, bahasa, sikap maupun pemikiran.

Metode Penelitian

Tujuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat perbedaan dan persamaan gaya menjawab pertanyaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan gaya menjawab pertanyaan yang diberikan. Variabel dalam penelitian ini penulis sebut R3Mr, yaitu:

- 1) *Respond directly* yaitu mahasiswa ketika diberikan pertanyaan menjawab secara langsung.
- 2) *Respon by hedges*, yaitu mahasiswa menjawab pertanyaan seraya menggunakan kalimat pengelakkan seperti kata “mungkin” dan lain sebagainya.
- 3) *Respon by using long sentence*, yaitu mahasiswa menjawab pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang panjang.
- 4) *Minimal Respond*, yaitu mahasiswa menjawab secara ringkas.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Syariah, Program Studi Ilmu Pemerintahan UIN Sulthan Thaha Syafuddin Jambi semester V A, V G, V H dalam mata kuliah komunikasi pemerintah pada tahun 2018 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 112 orang dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Mahasiswa Fakultas Syariah Program Studi Ilmu Pemerintahan

Kelas	Mahasiswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VA	22	18	40

Perbedaan Cara Menjawab Pertanyaan Antara Mahasiswa Laki-Laki

VG	19	19	38
VH	19	15	34
Total	60	52	112

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2018.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah melalui uji statistik, setelah data dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan analisis *chi square* karena terkait pengujian terhadap perbedaan jenis kelamin dan gaya menjawab pertanyaan yang diberikan.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Deskriptif Statistik

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V kelas A, G, dan H Fakultas Syariah, Program Studi Ilmu Pemerintahan UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 112 mahasiswa. Hasil analisis deskriptif terkait perbedaan jenis kelamin dan gaya menjawab pertanyaan dengan menggunakan SPSS 18 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Data Validitas Deskriptif Analisis Gaya Menjawab dan Jenis Kelamin

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent t	N	Percent t	N	Percent t
Gaya Menjawab *	112	100.0	0	.0%	112	100.0
Jenis Kelamin		%				%

Hasil *output* deskriptif statistik validitas data pada tabel 3 terlihat bahwa nilai valid sebesar 100 %, hal ini menunjukkan bahwa data jenis kelamin dan gaya menjawab mahasiswa berjumlah 112 dan tidak ada data yang hilang.

Selanjutnya, tabel 4 menggambarkan distribusi jenis kelamin dan gaya menjawab mahasiswa program studi ilmu pemerintahan pada mata kuliah komunikasi pemerintahan.

Tabel 4.
Distribusi Jenis Kelamin dan Gaya Menjawab

			Jenis Kelamin		Total
			laki-laki	Perempuan	
Gaya Menjawab	<i>Respond directly</i>	Count	29	12	41
		% within Gaya Menjawab	70.7 %	29.3%	100.0 %
		<i>Respond by hedges</i>	Count	12	20
		% within Gaya Menjawab	37.5 %	62.5%	100.0 %
	<i>Respond by using long sentences</i>	Count	7	8	15
		% within Gaya Menjawab	46.7 %	53.3%	100.0 %
	<i>minimal respond</i>	Count	15	9	24
		% within Gaya Menjawab	62.5 %	37.5%	100.0 %
	Total	Count	63	49	112

Tabel 4.
Distribusi Jenis Kelamin dan Gaya Menjawab

			Jenis Kelamin		Total
			laki-laki	Perempuan	
Gaya Menjawab	<i>Respond directly</i>	Count	29	12	41
		% within Gaya Menjawab	70.7 %	29.3 %	100.0 %
	<i>Respond by hedges</i>	Count	12	20	32
		% within Gaya Menjawab	37.5 %	62.5 %	100.0 %
	<i>Respond by using long sentences</i>	Count	7	8	15
		% within Gaya Menjawab	46.7 %	53.3 %	100.0 %
	<i>minimal respond</i>	Count	15	9	24
		% within Gaya Menjawab	62.5 %	37.5 %	100.0 %
	Total	Count	63	49	112
		% within Gaya Menjawab	56.3 %	43.8 %	100.0 %

Berdasarkan hasil *output* analisis dengan menggunakan statistik analisis apakah ada perbedaan antara jenis kelamin dan gaya menjawab antara mahasiswa laki-laki dan perempuan ditunjukkan oleh tabel 4, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Respond Directly* (R1) yaitu memiliki pengertian bahwa mahasiswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan menjawab secara langsung dengan bahasa yang lugas tanpa terbata-bata. Tabel 4 menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki persentase sebesar 70,7% pada variabel menjawab pertanyaan secara langsung (R1) dan mahasiswa perempuan sebesar 29.3%
2. *Respond by hedges* (R2) merupakan gaya menjawab mahasiswa dengan menggunakan kata-kata yang bersifat pengelakkan atau penyangkalan seperti “mungkin, “ dapat”, dan “sekitar”. Pada variabel R2 persentase gaya menjawab mahasiswa perempuan sebesar 62.5% dan mahasiswa laki-laki sebesar 37.5%.
3. *Respond by using long sentence* (R3) yaitu gaya menjawab pertanyaan dengan menggunakan kalimat panjang atau mendetail dalam menjelaskan. Gaya menjawab mahasiswa laki-laki sebesar 46.7 % dan mahasiswa perempuan sebesar 53.3%
4. *Minimal respond* (Mr), yaitu gaya menjawab pertanyaan yang singkat yaitu “oke”, “baik”, dan “setuju”. Pada variabel Mr, gaya menjawab pertanyaan mahasiswa perempuan adalah sebesar 37.5% dan mahasiswa laki-laki sebesar 62.5%

Tabel 5 merupakan tabel untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan gaya menjawab. Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa signifikan sebesar 0.045 yaitu lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dan cara menjawab pertanyaan.

Tabel 5.
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.047 ^a	3	.045
Likelihood Ratio	8.142	3	.043
Linear-by-Linear Association	.123	1	.725
N of Valid Cases	107		

KE
SIM
PU
LA
N

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.87.

Berpijak pada pada analisis hasil dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dan gaya menjawab, yaitu:
 - a. Dari semua variabel gaya menjawab, terlihat bahwa variabel *respon directly* (R1) merupakan gaya menjawab yang didominasi oleh mahasiswa laki-laki sebesar 70.7% dan variabel *minimal respond* (Mr) sebesar 62.5%.
 - b. Sementara, mahasiswa perempuan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan mendominasi pada variabel *respond by hedges* (R2) sebesar 62.5% dan *repond by using long sentence* (R3) yaitu 53.3%
2. Dari analisis hasil dan pembahasan terlihat bahwa mahasiswa perempuan menominasi gaya menjawab dengan menggunakan kalimat penyangkalan atau pengelakan dan kalimat yang panjang saat menjelaskan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, sementara mahasiswa laki-laki menjawab pertanyaan secara langsung, tegas, dan lugas.

Daftar Rujukan

Greene O. J., & Burlison R. B. 2008. *Handbook of communication and social interaction skills*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.

- Helgeson, S.V. 2012. *The psychology of gender*, fourth edition. Boston: Pearson.
- Hill, A. M. 2018. *Publikasi Tesis, the perceived mentoring experiences of male and female doctoral students in sociology*. Retrieved from <https://scholarship.shu.edu/dissertations> pada tanggal 12 April 2019.
- Halpern, D.F. 2012. *Sex Differences in Cognitive Abilities*. New York: Taylor and Francis.
- Jordan, A., Carlile, O., & Stack, A. 2008. *Approach to Learning: A Guide for Teacher*. England: McGraw-Hill Open University Press.
- Lewin, C. 2003. *Sex differences in Memory and Other Cognitive Abilities*. Stockholm: Stockholm University.
- Mostofa, M. 2015. *Publikasi Tesis , a study compliment responses among male and female Egyptian undergraduate students*. Retrieved from [https://dar.aucegypt.edu/bitstream/handle/10526/4390/thesis-mariam mustofa.pdf](https://dar.aucegypt.edu/bitstream/handle/10526/4390/thesis-mariam%20mostofa.pdf)? pada tanggal 12 April 2019.
- Mulac, A., Bradac, J.J., & Gibbons, P. 2001. Empirical support for the gender-as-culture hypothesis: an intercultural analysis of male/female language difference. *Human Communication Research*, 27, 121-152.
- Nevala, N. 2015. *Publikasi Tesis, female style Vs. male style or something in between? A case study on gendered communication on humans of New York facebook page*. Retrieved from https://jyx.jyu.fi/bitstream/handle/123456789/48023/5/urn_nbn_fi-jyu-2015 pada tanggal 12 April 2019.
- Roman, A.G., & Goiricelaya, R.D. 2012. *Gender gaps in PISA test scores: the impact of social norms and the mother's transmission of role attitudes*. diakses dari <ftp.iza.orf/dp6338.pdf> pada tanggal 30 April 2019.
- Shuib, M., & Norbaya, S. 2015. *Learning style preferences among male and female ESL students in Universiti-Saina Malaysia. The journal of educators online-JEO*, Vol.13, No.2, 103-141. ISSN 1547-500X.